



## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengkaji pengaruh kesepakatan perdagangan bebas dan faktor-faktor ekonomi perdagangan internasional dalam mempengaruhi kinerja ekspor buah Indonesia. (2) Mengkaji pengaruh kesepakatan perdagangan bebas dan faktor-faktor ekonomi perdagangan internasional dalam mempengaruhi kinerja impor dan kompetisi impor buah Indonesia. (3) Mengkaji terjadinya *trade creation* dan *trade diversion* pada sistem perdagangan buah Indonesia sebagai dampak implementasi kesepakatan perdagangan dengan Negara mitra pemasok buah, (4) Mengkaji kinerja kompetisi impor terhadap kinerja produksi dan respon perilaku produksi produsen buah domestik dan (5) Mengkaji kinerja kompetisi impor terhadap kinerja produksi dan respon industri pengolahan buah domestik.

Penelitian menggunakan data sekunder yang berbasis pada 4 komoditi buah utama yang di Ekspor Indonesia dan 6 Komoditi buah utama yang di Impor Indonesia. Dalam Penelitian ini dikaji dampak kesepakatan kerjasama perdagangan bebas antara negara ASEAN (AFTA), ASEAN-China (AC-FTA), ASEAN-Korea (AK-FTA), ASEAN Australia New Zealand (AANZ-FTA) dan ASEAN-Pakistan (APAK-FTA). Data yang digunakan bersumber dari BPS, FAOStat, dan ITC-Trademap pada rentang waktu 2001-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kesepakatan perdagangan antar negara ASEAN (AFTA) berpengaruh pada kinerja ekspor kelompok olahan buah kering dan pisang. Kesepakatan antara ASEAN-Tiongkok (ACFTA) berpengaruh pada kinerja ekspor kelompok buah nenas, manggis, mangga dan berry Indonesia. Sementara faktor perdagangan lain berpengaruh pada kinerja ekspor buah Indonesia; (a) keberadaan tarif umum (pada semua kelompok komoditi yang diteliti); (b) keberadaan tarif; (c) GDP dan populasi Indonesia; (d) GDP dan Populasi negara mitra serta (e) jarak ekonomi. (2) Kesepakatan perdagangan ACFTA dan AANZFTA memberikan dampak positif terhadap kinerja impor komoditi apel, pir dan kelompok komoditi leci, tamarind dan kelengkeng. Kesepakatan ACFTA dan APAKFTA mempengaruhi kinerja impor buah Jeruk, GDP Indonesia hanya berpengaruh pada kinerja impor apel dan pir, sementara GDP negara mitra berpengaruh terhadap kinerja impor pir, anggur dan kelompok komoditi tamarind, leci dan kelengkeng. Populasi Indonesia berpengaruh pada kinerja impor buah apel, pir dan kelompok komoditi tamarind, leci dan kelengkeng. Sementara populasi negara mitra berpengaruh pada kinerja impor jeruk dan anggur. (3) Seluruh kesepakatan belum memberikan dampak *trade creation* pada sisi ekspor semua komoditi buah asal Indonesia. Kesepakatan ACFTA memberikan pengaruh *trade diversion* pada ekspor kelompok buah berry (HS-0810). Kesepakatan ACFTA dan AANZFTA memberikan dampak *trade creation* pada aktivitas impor kelompok buah apel (HS-08010) dan pir (HS-080830). Sementara kesepakatan ACFTA dan APAKFTA memberikan *dampak trade diversion* dalam impor jeruk asal Tiongkok dan Pakistan ke Indonesia. (4) Peningkatan impor sebagai dampak ACFTA dan AANZFTA, memberikan dampak pada terbentuknya kompetisi impor yang tinggi terutama ditunjukkan oleh komoditi anggur dan apel. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetisi impor dengan kinerja pertumbuhan luas areal produksi, produksi, produktivitas komoditi buah Indonesia. (5) Kompetisi impor buah, menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja usaha pengolahan buah berskala kecil hingga menengah. Hal ini menunjukkan kemampuan industri pengolahan Indonesia untuk menekan



inefisiensi, beradaptasi dengan potensi bahan baku impor yang lebih murah dan meningkatkan produktivitas.

Kata Kunci : free trade agreement, gravitasi, perdagangan buah, trade creation, trade diversion, kompetisi impor



## ABSTRACT

This study aims to: (1) Assess the effect of free trade and international trade economic factors in influencing the export performance of Indonesian commodities. (2) Examine the influence of free trade and economic factors of international trade affecting the interests and competition of Indonesia's interests. (3) Assess trade creation and trade diversion in the Indonesian fruit trade system as the impact of trade agreements with partner countries supplying fruits, (4) important to the production and response of the domestic food processing industry.

The study uses secondary data based on 4 main export commodities in Indonesia and 6 main import commodities in Indonesia. In this study examines ASEAN free trade agreements (AFTA), ASEAN-China (AC-FTA), ASEAN-Korea (AK-FTA), ASEAN Australia New Zealand (AANZ-FTA) and ASEAN-Pakistan (APAK-FTA). The data used were sourced from BPS, FAOStat, and ITC-Trademap in the years 2001-2016.

The results showed that (1) the trade agreement between ASEAN countries (AFTA) agreement on the export performance of dried and banana processed groups. The ASEAN-China agreement (ACFTA) questions the export performance of Indonesian pineapple, mangosteen, mango and berry plants. While other trade factors affect the increase in Indonesia's export performance; (a) Open the general rate; (b) discuss rates; (c) Indonesia's GDP and population; (d) GDP and Population of partner countries (e) economic distance. (2) ACFTA and AANZFTA trade agreements have a positive impact on the performance of imports, apples, and lychee, acid and longan commodity groups. ACFTA and APAKFTA affect the performance of Orange imports, Indonesia's GDP only relies on the performance of apples and pears, while the country's GDP supports an increase in imports, grapes and commodity groups of acids, acids and, longan. Indonesia's population plays an important role in the apple, pear and tamarind, lychee and longan groups. While the country's population supports most grapes. (3) All agreements have not yet impacted trade creation on the export side of all commodities from Indonesia. The ACFTA agreement has had the effect of diverting trade on the export of berries (HS-0810). The ACFTA and AANZFTA agreements impact the trade creation on the activities of the import of apples (HS-08010) and pears (HS-080830). While agreeing that ACFTA and APAKFTA provide important trade diversions for imports from China and Pakistan to Indonesia. (4) Significant increase as a result of ACFTA and AANZFTA, contributing to the formation of higher interest competition driven by wine and apple commodities. There is no significant influence between competing interests with the growth of the area of production, production, productivity of Indonesian plant commodities. (5) Fruit interest competition shows a significant negative effect on the performance of small to medium scale fruit processing businesses. This shows the ability of the Indonesian manufacturing industry to increase efficiency, increase with the potential for cheaper raw materials and increase productivity.

**Keywords:** free trade agreements, trade, trade, trade creation, trade diversion, import competition